

BAB III

KAJIAN ANALISIS WACANA, PESAN DAKWAH, SYAIR LAGU

A. Analisis Wacana

1. Pengertian Analisis Wacana

Selain demokrasi, hak asasi manusia, masyarakat sipil, dan lingkungan hidup, kata wacana adalah salah satu yang banyak dibicarakan saat ini. Namun, semakin tinggi kata disebut dan digunakan, kadang-kadang tidak lebih jelas, membuat orang bingung dan bingung. Ini adalah kebiasaan bagi banyak kata. Wacana dapat dianggap sebagai bagian bahasa yang lebih besar atau diskursus. Banyak bidang, termasuk bahasa, psikologi, sosiologi, politik, komunikasi, dan sastra, menggunakan kata wacana. Berbagai istilah dan definisi sering digunakan setelah penggunaan istilah ini. Tidak semua disiplin ilmu menggunakan istilah mereka sendiri; banyak ahli membuat definisi dan batasan yang berbeda untuk wacana. Kamus juga memiliki definisi yang berbeda-beda jika dianggap sebagai referensi objektif. Meluasnya arti ini disebabkan oleh berbagai disiplin ilmu yang memakai istilah wacana tersebut.⁴⁷

⁴⁷Deddy N Hidayat, *'Analisis Wacana (Pengantar Analisis Teks Media)'*, Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2001.

Analisis wacana adalah suatu pendekatan dalam ilmu linguistik dan ilmu sosial yang berfokus pada studi penggunaan bahasa dalam konteks komunikasi nyata. Tujuannya adalah untuk memahami bagaimana teks dan pembicaraan digunakan untuk menciptakan makna dalam situasi sosial tertentu. Analisis wacana didefinisikan sebagai studi tentang berbagai fungsi (pragmatik) bahasa, berdasarkan definisi beberapa ahli dalam buku analisis.⁴⁸

2. Analisis Wacana Teun A Van Dijk

Berikut adalah gambar struktur atau elemen yang dikemukakan oleh Van Dijk:

Tabel 3. 1 Struktur Analisis Wacana Teun A Van Dijk

STRUKTUR WACANA	HAL YANG DI AMATI	ELEMEN
Struktur Makro	TEMATIK (Apa yang dikatakan?)	Topik
Superstruktur	SKEMATIK (Bagaimana pendapat disusun dan dirangkai?)	Skema
Struktur Mikro	SEMANTIK (Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita)	Latar, detail, maksud, praanggapan, nominalisasi
Struktur Mikro	SINTAKSIS (bagaimana pendapat disampaikan?)	Bentuk kalimat, koherensi, kata ganti
Struktur Mikro	STILISTIK	Leksikon

⁴⁸Badara.

STRUKTUR WACANA	HAL YANG DI AMATI	ELEMEN
	(pilihan kata apa yang dipakai?)	
Struktur Mikro	RETORIS (Bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan?)	Grafis, metafora ekspresi

Sumber: Dikutip dari Eriyanto (2000a:7-8 dan Eriyanto (2001:228-229)

- a. Struktur Makro adalah makna teks secara keseluruhan yang dapat dilihat dari topik atau tema yang diutamakan dalam teks.
- b. Superstruktur adalah struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka teks dan bagaimana bagian-bagiannya disusun.
- c. Struktur Mikro adalah makna wacana yang dapat dilihat dari kata, kalimat, dan gaya yang digunakan dalam teks.

Berdasarkan gagasan Van Dijk bahwa penelitian wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis teks semata, karena teks hanyalah produk dari penelitian wacana, modelnya sering disebut sebagai "kognisi sosial" adalah yang paling umum digunakan dari berbagai ahli. Di sini juga perlu dilihat bagaimana suatu teks dibuat, sehingga kita dapat mengetahui alasan mengapa teks dapat berbentuk demikian. Oleh karena itu, penelitian wacana tidak dapat melepaskan gagasan bahwa teks bukanlah area kosong sebaliknya, itu adalah komponen kecil dari struktur masyarakat yang lebih besar. Metode kognisi sosial membantu memahami dan menjelaskan produksi teks yang melibatkan proses yang kompleks.

Menurut Van Dijk, elemen-elemen ini dapat digunakan untuk menganalisis setiap teks. Meskipun terdiri dari beberapa komponen,

masing-masing komponen saling bergantung dan mendukung satu sama lain. Studi ini menggunakan 6 elemen struktur tematik, skematik, semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik dari model Teun A. Van Dijk.⁴⁹ Karena peneliti memfokuskan dalam mengkaji pada pesan dakwah yang terkandung dalam lirik lagu “*Rahmatun Lil'alameen*”, berikut elemen yang digunakan:

1) Struktur Tematik

Kata "tema" berasal dari bahasa Yunani "*tithenaiyang*", yang berarti "menempatkan" atau "sesuatu yang telah diuraikan". Seseorang dapat melihat tema, terutama dalam karang-mengarang, dari dua sudut: dari perspektif karangan yang telah selesai dan dari perspektif proses penyusunan karangan.⁵⁰

Makna umum yang dapat diamati dari tema atau topik yang diangkat oleh penggunaan bahasa dalam wacana disebut struktur tematik.⁵¹ Namun, di sini, peneliti akan menyelidiki topik yang disebutkan dalam lagu “*Rahmatun Lil'alameen*”, yang mungkin mengandung pesan dakwah. Akibatnya, peneliti menggunakan struktur makro tematik.

⁴⁹Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik Dan Analisis Framing* (Remaja Rosdakarya Bandung, 2001).

⁵⁰Gorys Keraf, *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*, (No Title), 1980.

⁵¹Amelia Tini Rahayu, *Analisis Wacana Pesan Dakwah Pada Lirik Lagu Religi Bismillah Cinta Di Media Sosial Youtube Akun Trinity Optima Production*.

2) Stuktur Skematik

Teks biasanya memiliki struktur skematik, dengan isi, pendahuluan, kesimpulan, pemecahan masalah, penutup, dan sebagainya.⁵² Menurut Van Dijk, skematik adalah teknik yang digunakan wartawan untuk mendukung topik tertentu yang ingin disampaikan dengan menyusun bagian-bagian dalam urutan tertentu. Skematik menunjukkan tekanan mana yang didahulukan dan apa yang dapat digunakan untuk menyembunyikan informasi penting.⁵³ Peneliti akan menyelidiki alur penyusunan teks dalam lagu "*Rahmatun Lil'alameen*", jadi superstruktur skematik diperlukan. Bagaimana pendapat disusun dan dirangkai?

3) Stuktur Semantik

Menurut skema Van Dijk, semantik terbagi menjadi kategori "makna lokal", yang berarti makna yang berasal dari hubungan antar kalimat atau proposisi yang memberikan makna tertentu dalam struktur teks. Aspek teks seperti makna yang jelas atau tidak jelas, makna yang disembunyikan secara sengaja, dan cara orang menulis atau berbicara tentang hal itu adalah aspek yang paling penting dalam analisis wacana. Dengan kata lain, semantik tidak hanya menjelaskan komponen penting

⁵²Sobur, '*Analisis Teks Media*, Cet 6'.

⁵³Eriyanto.

dari struktur wacana, tetapi juga mengarahkan pada aspek tertentu dari peristiwa.⁵⁴

Latar, detail, maksud, pra-anggapan, dan nominalisasi adalah komponen strategi semantik. Latar peristiwa digunakan untuk memberikan latar belakang ke mana teks ditujukan, dan merupakan elemen wacana yang dapat berfungsi sebagai alasan pembenar gagasan yang disajikan dalam teks. Pra-anggapan atau pengandaian adalah pernyataan yang digunakan untuk mendukung makna teks, sedangkan elemen maksud melihat apakah teks disampaikan secara jelas atau tidak, dan apakah fakta disajikan secara terlihat atau tidak. Elemen detail berhubungan dengan apakah sisi informasi tertentu diuraikan secara panjang atau tidak. Namun, elemen nominalisasi berkaitan dengan pernyataan apakah komunikator menganggap objek sebagai suatu kelompok (komunitas) atau individu yang independen.⁵⁵

Untuk menyelidiki maksud teks dalam lagu "*Rahmatun Lil'alameen*", atau makna yang ditekankan dalam teks, peneliti menggunakan struktur semantik.

4) Sintaksis

⁵⁴Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik Dan Analisis Framing*.

⁵⁵Eriyanto h 81.

Bentuk kalimat, koherensi, dan kata ganti merupakan bagian dari struktur sintaksis, dan mencakup penggunaan aturan tata kata, kategori sintaksis, kalimat aktif atau pasif, penggunaan anak kalimat, penggunaan kalimat kompleks, dan sebagainya. (Dengan cara apa pendapat tersebut disampaikan?).⁵⁶

5) Stilistik

Pusat perhatian stilistik adalah *style*, yaitu cara seorang pembicara atau penulis menyampaikan maksudnya melalui bahasa. Dengan demikian, *style* dapat didefinisikan sebagai gaya bahasa.

Leksikon pada dasarnya, komponen ini menunjukkan cara melakukan pemilihan kata berdasarkan berbagai pilihan kata yang tersedia.

6) Retoris

Dalam konteks ini, strategi adalah gaya yang digunakan seseorang dalam berbicara atau menulis. Misalnya, menggunakan kata yang berlebihan (hiperbolik), atau bertele-tele.

Grafis bagian ini memeriksa apa yang ditekankan atau ditonjolkan (yang dianggap penting) oleh pembaca teks. Metafora: Dalam suatu wacana, seseorang tidak hanya menyampaikan pesan utama melalui teks,

⁵⁶Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik Dan Analisis Framing*.

tetapi juga menggunakan kiasan, ungkapan, dan metafora untuk menjadikan teks lebih menarik atau menonjol.

Menurut Van Dijk, meskipun terdiri dari berbagai komponen, masing-masing komponen saling bergantung dan mendukung satu sama lain. Dalam model Van Dijk, bagian-bagian teks dianggap saling mendukung, mengandung arti yang koheren satu sama lain. Kerangka teks dan pilihan kata dan kalimat yang digunakan pada akhirnya mendukung makna luas dari teks (tema). Ini karena Van Dijk melihat setiap teks sebagai piramida dengan aturan. Kata, kalimat, dan proposisi yang digunakan dalam teks mendukung maknanya yang luas. Pihak kata, kalimat, atau retorika tertentu mendukung pernyataan atau tema pada tingkat umum. Prinsip ini membantu peneliti melihat bagaimana bagian-bagian yang lebih kecil dari teks membentuknya. Selain itu, skema ini menawarkan peta untuk mempelajari suatu teks.⁵⁷

B. Tinjauan Umum Tentang Pesan Dakwah

1. Pengertian Pesan Dakwah

Pesan, menurut bahasa, adalah amanat, permintaan, perintah, atau nasihat yang diberikan kepada orang lain. Pesan dalam komunikasi berarti

⁵⁷Hidayat.

isi dan tujuan yang ingin disampaikan. Pesan terdiri dari bahasa tubuh dan simbol verbal yang menyampaikan perasaan, ide, atau maksud dari sumber ke penerima.⁵⁸ Pesan, menurut kamus komunikasi, adalah komponen cara komunikasi yang berupa petunjuk yang berasal dari perasaan dan pikiran seseorang dengan memakai, tanda, suara, dan simbol lainnya yang disampaikan kepada orang lain. Pesan dapat disampaikan secara langsung atau melalui media komunikasi. Informasi, konteks, dan pesan adalah kata-kata yang biasanya digunakan untuk menerjemahkannya.⁵⁹

Terpanggil atau diminta untuk menjalani kehidupan di jalan Allah disebut dakwah. Dakwah berasal dari kata bahasa *daa-yadu-dawatan*, yang berarti mengundang atau memanggil. Setiap perkataan, tindakan, atau pemikiran yang secara implisit atau eksplisit meminta orang untuk melakukan amal baik, perbuatan baik, atau amal saleh mengarah pada kebenaran ajaran Islam disebut dakwah.⁶⁰ Dakwah adalah sistem terpenting dalam gerakan Islam. Salah satu cara untuk memahami dakwah adalah sebagai suatu proses perubahan yang direncanakan dan direncanakan yang ditujukan kepada umat, individu, dan keluarga dengan tujuan meningkatkan bangsa yang diridhoi Allah. Dalam kebanyakan

⁵⁸Kurniawan Junaedhi, P T Gramedia Pustaka Utama, and Djujuk Juyoto, 'Buku', 2019.

⁵⁹Hafied Cangara, '*Pengantar Ilmu Komunikasi*', 2011.

⁶⁰Asep Syamsul M Romli, *Komunikasi Dakwah: Pendekatan Praktis* (ASM. Romli, 2014).

kasus, dakwah adalah proses komunikasi. Mengajak dan menerima bujukan adalah contoh komunikasi dua arah.⁶¹

Secara garis besar, pesan dakwah adalah mengajak orang untuk mengikuti perintah Allah, meninggalkan laranganNya, dan mengamalkan ajaran Islam. Pesan dakwah tidak hanya membutuhkan perhatian pada waktu dan tempat yang tepat, isinya dapat dianalisis untuk memastikan bahwa mereka disampaikan secara efektif. Dalam situasi seperti ini, pesan dakwah harus mengandung kaidah keIslaman, seperti yang ditemukan dalam Al-Quran dan Sunnah, apakah itu informasi, motivasi, atau pengajaran. Pesan dakwah sendiri terdiri dari semua materi tentang kaidah Islam yang disampaikan oleh dai kepada *mad'u* dalam setiap kegiatan dakwah untuk mencapai tujuan tertentu.⁶²

Oleh karena itu, yang dimaksud dengan "Pesan Dakwah" adalah apa yang disampaikan oleh dai kepada *mad'u* dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, atau cara lain yang dilakukan secara sadar dan direncanakan tanpa adanya dorongan bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah.⁶³ Dalam

⁶¹Abdul Pirol, *Komunikasi Dan Dakwah Islam* (Deepublish, 2017).

⁶²Wahyu Ilahi and M A *Komunikasi Dakwah*, 'Bandung: PT', Remaja Rosda Karya, 2010.

⁶³Muhammad Qadaruddin Abdullah and M Sos, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Penerbit Qiara Media, 2020).

Al-Qur'an ada banyak ayat yang membahas dakwah, salah satunya dalam Q.S saba/34: 28:⁶⁴

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

“Dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahui.”

2. Unsur-Unsur Dakwah

Dakwah adalah upaya menyampaikan ajaran agama atau pesan moral dengan tujuan membimbing, memberi petunjuk, atau mengajak orang untuk mengamalkan nilai-nilai keagamaan. Unsur-unsur dakwah dapat mencakup berbagai aspek, tergantung pada konteks dan tujuan dakwah tersebut. Beberapa unsur-unsur dakwah yaitu:

a. Subjek Dakwah

Pelaku dakwah juga disebut sebagai subjek dakwah. Sangat penting bagi subjek dakwah untuk menyebarkan ajaran agama dan nilai-nilai moral kepada berbagai kelompok masyarakat. Dalam hal ini, orang yang melaksanakan tugas dakwah disebut dai atau mubaligh. Subjek dakwah dapat dilakukan secara individual atau bersama. Hal ini

⁶⁴Qur'anKemenag'<<https://quran.kemenag.go.id/quran/perayat/surah/34?from=28&to=28>> [accessed 13 May 2024].

bergantung pada seberapa besar atau kecil skala penyelenggaraan dakwah dan masalah yang akan ditangani.⁶⁵

Penting untuk dicatat bahwa siapa pun dapat menjadi subjek dakwah asalkan memiliki pengetahuan dan pemahaman yang memadai tentang ajaran agama serta memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesan dengan baik. Subjek dakwah diharapkan dapat memberikan teladan, memotivasi, dan membimbing masyarakat menuju pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai keagamaan.

b. Objek Dakwah

Sasaran atau target dari upaya dakwah disebut sebagai objek dakwah. Dalam Islam, dakwah adalah upaya untuk menyampaikan pesan agama Islam kepada orang-orang dengan tujuan memberi mereka pemahaman, bimbingan, atau ajakan untuk mengamalkan ajaran Islam. Sasaran dakwah adalah setiap individu atau sekelompok yang dituju atau menjadi sasaran dari kegiatan dakwah. Dengan demikian, dakwah dapat ditujukan kepada setiap orang, tanpa mengira usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, warna kulit, atau faktor lain.⁶⁶

⁶⁵Abdullah Abdullah, *‘Ilmu Dakwah: Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi Dan Aplikasi Dakwah’*, 2019.

⁶⁶Shabri Shaleh Anwar, *Filosofi Dakwah Kontemporer* (PT. Indragiri Dot Com, 2018).

Penting untuk dicatat bahwa objek dakwah dapat bervariasi tergantung pada kebutuhan, konteks, dan tujuan dari upaya dakwah tersebut. Dakwah yang efektif mencoba mencapai berbagai kelompok dengan pesan yang relevan dan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik masing-masing objek dakwah.

c. Materi Dakwah

Materi dakwah adalah isi pesan yang disampaikan oleh dai kepada objek dakwah, yaitu ajaran Islam sebagaimana terkandung dalam Al-Quran dan Hadits. Materi dakwah meliputi akhlaq, syariah, dan aqidah, dan subjek dakwah sangat mendalam dan luas. Selain hal-hal yang disebutkan di atas, ilmu hadits dan quran membantu kita memahami, mengenal, mencintai, atau mengamalkan materi dari kedua sumber tersebut. Oleh karena itu, seorang dai harus benar-benar memahami quran dan hadits.⁶⁷

Materi dakwah adalah kumpulan informasi yang akan disampaikan oleh dai kepada *mad'u* untuk mencapai tujuan dakwahnya. Menurut pendapat Fathi Yakan dalam kitab "*kaifa mad'u ilal Islami*", *maddah*

⁶⁷M Firdaus, Egalia Novika Hidayat, and Saiful Bintaro, *Ilmu Dakwah Praktis Dakwah Millenial* (UMMPress, 2020), 1.

dakwah, yaitu seluruh ajaran Islam, harus dijelaskan kepada *mad'u* tentang beberapa keistimewaannya agar mereka tertarik untuk mempelajarinya.⁶⁸

d. Media Dakwah

Media dakwah adalah segala bentuk alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan keagamaan atau moral kepada masyarakat. Tujuan dari penggunaan media dakwah adalah untuk memberikan pemahaman, petunjuk, atau ajakan kepada orang-orang untuk lebih mendekatkan diri kepada nilai-nilai keagamaan dan moral. Dakwah menggunakan berbagai alat komunikasi dan teknologi. Alat yang digunakan komunikator dakwah untuk menyampaikan pesan kepada komunikan Media biasanya digunakan sebagai alat untuk radio, penguat suara, telepon, pesan vokal, dan interkom, yang bermanfaat untuk saluran tertulis. Media adalah alat komunikasi yang menggunakan teknologi seperti radio, surat kabar, internet, surat, buletin, majalah dinding, buku, dan memo.⁶⁹

Muhammad Abdul Fatah al-bayanuni mengistilahkan media pendidikan sebagai washilah. Ia menyebutkan beberapa washilah dakwah, termasuk media dakwah fitrah (*wasail fitriyah*), seperti ceramah monolog,

⁶⁸Mohammad Hasan, '*Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*', Surabaya: Pena Salsabila, 2013.

⁶⁹Siti Rukayah, Muhammad Qadaruddin, and Muhammad Haramain, '*Analisis Pesan Dakwah Moderasi Dalam Novel Kidung Rindu Di Tapal Batas Karya Aguk Irawan Mn.*', *Kuriositas: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan*, 13.1 (2020), 60–77.

mengajar, ceramah umum, dan khotbah; media dakwah ilmiah (*wasail fannaiah*), seperti (*washilah yadawiyah*) karya tulis, (*washilah bashariah*) karya lukis, dan (*washilah samiyah*) kreasi suara, seperti pengeras suara, kaset, telepon, dan sebagainya.⁷⁰

C. Tinjauan Umum Tentang Syair Lagu

1. Pengertian Lagu Religi

Lagu religi adalah lagu yang terikat dengan ajaran agama. Setiap bait lagu mengandung nilai-nilai Tuhan Semesta Alam dan membawa kebaikan. Lagu-lagu dalam seni musik Islam sering disebut sebagai nasyid. Lagu-lagu pemujaan yang khidmat, khusyu, syahdu, dan agung yang dimainkan dalam tempo lambat atau sedang disebut nasyid. Nasyid adalah kategori lagu hymne atau pujian yang ditujukan untuk tujuan religius atau spiritual. Sahabat Anshar sering menyanyikan nasyid, seperti *tala'al badru*, saat Rasulullah SAW hijrah dari Makkah ke Madinah.

Qasidah, salah satu jenis lagu religi, berasal dari kata "*qashidah*", yang berarti "lagu atau nyanyian" dalam bahasa Arab. Namun, artinya menjadi lebih luas dan mencakup lagu dan musik dengan ciri khas

⁷⁰Muklis Nizar, 'Strategi Dakwah Al Bayanuni (Analisis Strategi Muhammad Abu Fatah Al Bayanuni Dalam Kitab Al Madkhal Ila Ilmi Dakwah)', Islamic Communication Journal, 3.1 (2018), 74–87.

tertentu, yaitu lagu dengan syair bertemakan agama Islam dan dakwah Islam.

Nasyid adalah salah satu cara berdakwah dalam Islam. karena itu Seorang munsyid harus memahami falsafah berdakwah dalam nasyid, yang berarti menyampaikan pesan dakwah kepada mereka yang mendengarkannya. Seorang munsyid harus mampu membuat pendengarnya tergerak untuk mengingat Allah dan berbuat baik setiap saat. Setiap syair yang dinyanyikan hanya akan sampai ke hati pendengar jika dinyanyikan dengan hati. Oleh karena itu, sangat penting bagi seorang munsyid untuk menerapkan nasyidnya dalam kehidupan sehari-hari.⁷¹

2. Pengertian Syair Lagu

Syair lagu adalah pengalaman seseorang dengan sesuatu yang sudah mereka lihat, dengar, atau alami. Penyair atau pencipta lagu menggunakan permainan kata dan bahasa saat mengalami pengalamannya untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap lirik atau syairnya. Permainan bahasa ini dapat berupa permainan vokal, gaya bahasa, atau penyimpangan makna kata, dan diperkuat dengan penggunaan melodi dan notasi musik yang disesuaikan dengan daya tarik dan kekhasan terhadap lirik lagunya sehingga pendengar semakin terbawa dengan apa yang dipikirkan pengarangnya.

⁷¹Mukhlisoh Lilis, '*Pemanfaatan Lagu Religi Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa Di Sdn 1 Sukaraja Kabupaten Sukabumi*'.

Syair lagu dapat dianggap puisi, dan sebaliknya. Teks puisi, menurut definisi Jan Van Luxemburg, mencakup berbagai genre sastra serta pepatah, iklan, semboyan politik, syair pop, dan doa. Lagu terdiri dari hubungan antara unsur musik dengan unsur syair atau lirik lagu dan merupakan salah satu bentuk komunikasi massa di mana komunikator menggunakan lagu sebagai media untuk menyampaikan pesan kepada banyak komunikan melalui media massa. Komunikasi melalui media lagu melibatkan penyebaran sinyal, simbol, suara, dan citra (gambar), serta drama, tari kesenian, kesustraan, musik, komedi, dan sebagainya untuk rekreasi dan kesenangan kelompok maupun individu.⁷²

3. Syair Lagu sebagai Media Dakwah

Syair lagu adalah bagian dari musik. Musik adalah letusan isi hati yang dikeluarkan dalam bahasa bunyi atau lagu. Disebut *vocal* jika dikeluarkan melalui mulut, dan instrumental jika dikeluarkan melalui alat musik.

Sebagian ulama berpendapat bahwa lagu itu netral, artinya hukumnya (halal atau haram) tergantung pada bagaimana digunakan. Lagu yang digunakan untuk mengiringi dansa atau mabuk mabukan dilarang, tetapi lagu yang memuji keagungan Tuhan diizinkan. Dengan kata lain, mereka berpendapat bahwa mengeluarkan nyanyian tidak dilarang dalam

⁷²Yuli Puspita Sari, 'Makna Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu 'Deen Assalam' Cover Nissa Sabyan', Jurnal Dakwah Dan Komunikasi, 4.2 (2019), 187.

Islam selama tidak mengancam moralitas Islam atau menyesatkan kaum muslim.

Dalam buku "Nuansa-nuansa Komunikasi", yang ditulis oleh Deddy Mulyana, Yusuf Al-Qardawi menjelaskan bahwa bernyanyi harus memenuhi syarat-syarat berikut:⁷³

- a. Pesan dalam lagu tidak bertentangan dengan ajaran Islam
- b. Meskipun pesan tidak haram, menyanyikan lagu dengan gerakan seksual yang sugestif adalah haram
- c. Islam menentang semua yang berlebihan, bahkan dalam ibadah, termasuk hiburan. Keberlebihan itu pasti mengorbankan kewajiban lain.
- d. Setiap individu adalah hakim terbaik. Jika nyanyian membawa dia ke dalam dosa, ia harus menghindarinya, memungkinkan menutup pintu godaan untuk masuk.
- e. Jika cara menyanyi (pakaian, penampilan, atau perilaku dan kata-kata) dalam lagu tersebut bertentangan dengan hukum Islam, maka nyanyian itu pun juga dilarang.

Secara umum, tujuan dakwah melalui syair atau lirik lagu adalah bahwa syair tidak bertentangan dengan ajaran Islam.

⁷³Deddy Mulyana, 'Nuansa-Nuansa Komunikasi', Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.

- a. Tidak semua lagu diperbolehkan menurut syariat Islam, tetapi lagu yang tidak bertentangan dengan akidah, syariah, akhlak, atau ajaran Islam dapat diterima.
- b. Syair tidak boleh digabungkan dengan hal-hal yang dilarang, seperti narkoba, minuman keras, atau penyanyi latar yang seksi dan sebagainya.
- c. Gaya menyanyikan lagu tidak mengandung unsur pornografi. Status hukum lagu ditentukan oleh cara lagu dinyanyikan. Syair kadang-kadang bertema religius, tetapi gaya dan ucapan penyanyi mengumbar ucapan sensual dan gerakan erotis yang mengundang birahi dan memancing kejahatan kepada mereka yang berhati kotor. Akibatnya, nyanyian yang awalnya mubah menjadi makruh, syubhat, atau bahkan haram.
- d. Tidak terlalu berlebihan mendengarkannya. Lagu, seperti lagu lain yang diperbolehkan, wajib dibatasi tidak adanya mengandung unsur berlebihan. Segala sesuatu yang berlebihan, bahkan dalam masalah ibadah, diharamkan dalam agama Islam.⁷⁴

Selain itu, Rasulullah SAW adalah orang yang menyukai seni dan menyukai syair. Beliau mendorong sahabatnya untuk menulis dan melantunkan puisi, dan Beliau bangga jika syair digunakan untuk berdakwah dan menyebarkan ajaran Islam. Sekarang para dai di Indonesia

⁷⁴Ristio Yowanda Garin, *Lirik Lagu "Putih" Band Efek Rumah Kaca Dalam Analisis Pesan Dakwah* (Uin Raden Intan Lampung, 2023).

sering menggunakan lagu sebagai cara berdakwah karena dianggap lebih mudah difahami sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan cepat oleh pendengar.⁷⁵

Maheer Zain, seorang penyanyi dan penulis lagu Swedia keturunan Lebanon, dikenal karena menyampaikan pesan-pesan keagamaan melalui syair lagu-lagunya dengan cara yang berbeda dari musisi lain dalam menyampaikan pesan dakwah, Maheer Zain mengemas musik religi dengan cara yang baru dan unik, dengan harapan pesan dakwah dapat mudah diterima, terutama oleh generasi muda. Bahwa preferensi untuk menyampaikan pesan keagamaan melalui syair lagu adalah pilihan pribadi Maheer Zain. Dalam konteks seni dan musik, pendekatan ini memberikan kesempatan untuk mencapai dan memengaruhi pendengar secara unik.

Setelah penelitian diatas, maka pemetaan materi dalam bentuk bagan dianggap penting untuk menggambarkan skema yang akan dibahas oleh penulis. Gambaran topik utama dalam penelitian analisis berjudul “Analisis Wacana Pesan Dakwah Dalam Syair Lagu “*Rahmatun Lil'alameen*” Karya Maheer Zain”, adalah sebagai berikut:

⁷⁵Adi Setiadi, ‘*Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu-Lagu-Religi Grup Band Gigi Album Mohon Ampun*’ (Uin Raden Intan Lampung, 2018).

Gambar 3.1 Skema Pokok Bahasan

